

KAMPUNG LITERASI SEBAGAI PELOPOR DALAM MENYONSONG KEGIATAN PENDIDIKAN EFEKTIF MASYARAKAT MAJU

Emilia Contessa¹, Shofiyatul Huriyah², Nurhasanah³

Universitas Baturaja

emiliacontessa48@gmail.com

Abstrak

Membangun budaya literasi bagaikan jantung dalam tubuh manusia. Sebuah komponen penting yang menentukan keberlangsungan kehidupan. Sebuah mesin yang mampu menghidupkan nyawa suatu kendaraan. Tanpa adanya gerakan literasi di lingkungan masyarakat maka tingkat baca tulis akan mengalami kemunduran yang berdampak meningkatnya angka buta huruf. Oleh karena itu, maka sosialisai kampung literasi diharapkan mampu menggerakkan masyarakat untuk dapat berinovasi dalam menunjang kegiatan kampung literasi, demi membangun sumber daya manusia yang berkualitas terutama di Desa Tanjung Lenggayap yang dijadikan sebagai objek penyuluhan. Adapun permasalahan yang dihadapi mitra meliputi a. Kurangnya sosialisasi tentang kampung literasi, b. Terbatasnya media atau fasilitas yang menunjang pembelajaran, c. Kurangnya kesadaran masyarakat Desa untuk gemar membaca, dan d. Belum adanya masyarakat yang berinisiatif untuk melaksanakan program kampung literasi.

Kata Kunci. Kampung, Masyarakat, Literasi


LITERATURE VILLAGE AS A PIONEER IN SUPPORTING EFFECTIVE COMMUNITY EDUCATION ACTIVITIES

Building a literacy culture is like the heart in the human body. An important component that determines the continuity of life. A machine capable of reviving the life of a vehicle. Without the literacy movement in the community, the literacy rate will decline which has an impact on increasing the illiteracy rate. Therefore, the literacy village socialization is expected to be able to move the community to be able to innovate in supporting literacy village activities, in order to build quality human resources, especially in Tanjung Lenggayap Village which is used as an object of counseling. The problems faced by partners include a. Lack of socialization about literacy villages, b. Limited media or facilities that support learning, c. Lack of awareness of the Village community to love reading, and d. There is no community that has the initiative to implement the literacy village program.

Keywords. Literacy, People, Village

Artikel diterima tanggal: 15-02-2023 disetujui tanggal: 26-02-2023 dipublikasikan:10-03-2023

Corresponden Author: Emilia Contessa e-mail: emiliacontessa48@gmail.com

DOI: <http://dx.doi.org/10.31851/dedikasi.v6i1> 

WAHANA DEDIKASI

PENDAHULUAN

Kesadaran literasi jauh tertinggal, menurut pengamatan kami, kesadaran literasi di kalangan orang tua dan lansia mempunyai banyak factor diantaranya :Butahuruf dan aksara, tidak memiliki banyak waktu untuk membaca buku, dan tingkat pendidikan yang rendah. Padahal iterasi sangatlah penting bagi semua lapisan masyarakat. Tidak hanya pada kalangan anak-anak ataupun remaja yang masih menempuh pendidikan formal saja. Tetapi sangatlah perlu pada kalangan orang tua dan lansia juga. Sebab orang tua dan lansia menjadi sumber ilmu dan motivasi di lingkungan paling kecil yaitu keluarga. Budaya berliterasi di Indonesia masih dirasa kurang begitu berkembang jika dibandingkan dengan negara-negara tetangga. Padahal literasi merupakan faktor esensial dalam upaya membangun fondasi yang kokoh bagi terwujudnya masyarakat berpengetahuan dan berkarakter. Tidak hanya sekedar membaca, menulis dan berhitung. Literasi

ternyata mampu membentuk sikap cognitiveskills yang tercermin pada kemampuan mengidentifikasi, memahami dan menginterpretasi informasi yang diperoleh untuk ditransformasikan ke dalam kegiatan-kegiatan produktif yang memberi manfaat sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Mensosialisasikan gerakan Kampung Literasi Sebaga Pelopor Dalam Menyongsong Kegiatan Pendidikan Efektif Masyarakat Desa Maju kepada masyarakat Desa, Adapun rencana kegiatan yang akan dilaksanakan pada :

Tanggal/Bulan/Tahun : 15 Februari
2023 Tempat : Balai Desa
Tanjung Lengkayap
Jumlah Peserta : 50 Orang

1. Lokasi Kampung Literasi

Sebelum mendirikan dan menjalankan program Kampung Literasi, terlebih dahulu perlu Ditentukan lokasi kampung yang tepat. Sehingga, penyelenggaraan dan fungsi program Kampung

WAHANA DEDIKASI

Literasi dapat dilaksanakan dengan baik dan tujuan yang diinginkan dapat dicapai dengan maksimal. Mendirikan Kampung Literasi dilakukan dengan tahapan sebagai berikut.

2. Analisis potensi kampung

Langkah pertama yang perlu dilakukan dalam mendirikan Kampung Literasi adalah mempertimbangkan lokasi kampung. Lokasi kampung yang baik adalah lokasi yang dapat mendukung penyelenggaraan program dan layanan literasi seperti yang tertuang dalam kriteria kampung literasi pada bab sebelumnya (standar minimal sebuah Kampung Literasi).

Melakukan diskusi dengan masyarakat, tokoh masyarakat, pemerintah setempat, Dinas pendidikan, dan kemitraan terkait lainnya setelah mengidentifikasi potensi kampung yang tepat untuk memilih atau mendirikan kawasan Kampung Literasi, langkah selanjutnya adalah melakukan diskusi dengan berbagai pihak dengan tujuan untuk menjaring

pandangan dan aspirasi masyarakat, tokoh masyarakat, pemerintah setempat, dinas pendidikan dan pihak-pihak terkait lainnya. Selain itu, diskusi juga dimaksudkan untuk mencapai kata mufakat dan komitmen untuk mendirikan Kampung Literasi.

3. Melakukan pemetaan sasaran program

Setiap kampung atau kawasan memiliki bentuk aktivitas dan profesi yang berbeda-beda dari masyarakat kampung lainnya. Oleh karena itu, dalam mendirikan Kampung Literasi terlebih dahulu dilakukan pemetaan sasaran program yang akan menerima manfaat dari penyelenggaraan program secara khusus. Misalnya, pada masyarakat pesisir pantai maka sasaran utamanya adalah para nelayan. Dengan demikian informasi literasi yang disajikan lebih banyak menyuguhkan literasi yang berkaitan dengan kehidupan nelayan. Di lingkungan pendidikan (dekat dengan kawasan sekolah, Perguruan Tinggi, dll) maka informasi literasi

WAHANA DEDIKASI

yang disuguhkan lebih variatif tergantung kecenderungan atau kebutuhan dari masyarakat dan pelajar/mahasiswa.

4. Melakukan pemetaan jenis layanan dan aktivitas program

Setelah melakukan pemetaan terhadap sasaran program, selanjutnya adalah pemetaan jenis layanan dan aktivitas program. Layanan program yang diberikan disesuaikan dengan karakteristik masyarakat di sekitarnya (sesuai hasil identifikasi sasaran program).

5. Mengidentifikasi dan menyediakan kebutuhan prasarana dan sarana pendukung program

Penyediaan prasarana dan sarana pendukung Kampung Literasi seperti pojok baca, warung baca, taman baca dan sebagainya dilakukan melalui koordinasi dengan pengelola lainnya, Pemerintah dan masyarakat setempat. Misalnya, area pos siskamling diletakkan buku-buku yang dapat dibaca oleh masyarakat yang sedang berjaga. Di warung-warung masyarakat setempat dapat dibentuk satu bagian untuk meletakkan buku-buku yang

dilengkapi dengan tempat membaca, dan sebagainya.

6. Mengidentifikasi dan menentukan pengelola dan penyelenggara yang terlibat dalam program

Setelah menentukan prasarana dan sarana pendukung program, langkahs elanjutnya adalah menentukan dan membentuk tim pengelola dan penyelenggara kegiatan yang telah direncanakan dalam program Kampung Literasi. Pengelola dan penyelenggara kegiatan memiliki kriteria tertentu yang telah disebutkan pada bab sebelumnya.

7. Menentukan Visi dan Misi Program Kampung Literasi

Pelaksanaan program Kampung Literasi di setiap daerah memiliki maksud dan tujuan. Karena itu, penyelenggara Kampung Literasi di masing-masing daerah terlebih dahulu menentukan visi dan misi pendirian Kampung Literasi di daerahnya. Visi dan misi ini menjadi acuan dalam pembuatan rencana kegiatan dan tujuan yang ingin dicapai.

WAHANA DEDIKASI

8. Menyelenggarakan Program Kampung Literasi

Setelah semua disiapkan dengan baik, langkah selanjutnya adalah menyelenggarakan program Kampung Literasi. Pada bagian ini, setiap pengelola dan penyelenggara telah mengetahui tugas dan fungsinya masing-masing sehingga seluruh rangkaian kegiatan dapat berjalan dengan baik.

8. Monitoring, evaluasi dan penyusunan rencana strategis pengembangan program

Bagian akhir dari penyelenggaraan Kampung Literasi adalah melakukan monitoring dan evaluasi. Berdasarkan monitoring dan evaluasi tersebut seluruh pihak terkait menyusun rencana strategis pengembangan program lanjutan yang berkesinambungan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan masyarakat

BAHAN DAN METODE

Proses penyelenggaraan program Kampung Literasi dapat

dilakukan dengan tahapan-tahapan berikut ini;

1. Persiapan

Pengelola yang sudah mendapat persetujuan untuk menyelenggarakan program Kampung Literasi, melakukan persiapan dan berkoordinasi dengan warga masyarakat dan pemerintah daerah setempat (disarankan sampai di tingkat Kabupaten/Kota). Selain untuk izin pelaksanaan kegiatan, dengan adanya koordinasi ini, kegiatan Kampung Literasi bias mendapatkan dukungan dan menjadi agenda pemerintah daerah dan masyarakat.

2. Penyusunan Jadwal Kegiatan Selama 12 Bulan

Tim pelaksana Kampung Literasi menyusun draft rangkaian kegiatan di Kampung Literasi selama 12 bulan yang dikemas dalam bentuk kalender kegiatan. Draft kegiatan ini kemudian disampaikan ketika sosialisasi Kampung Literasi.

WAHANA DEDIKASI

3. Sosialisasi dan Publikasi Kepada Masyarakat

Sosialisasi Kampung Literasi kepada masyarakat menjadi tahapan yang penting agar masyarakat bias mendukung dan terlibat secara aktif. Sosialisasi dapat dilakukan dengan cara tatap muka atau musyawarah kampung. Pada saat sosialisasi, pelaksana Kampung Literasi dapat menginformasikan draft rangkaian kegiatan selama 12 bulan yang telah disusun. Masyarakat dapat diajak untuk memberikan masukan dan kemudian sama-sama menyusun rangkaian kegiatan yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Dengan skema ini, secara tidak langsung, pengelola Kampung Literasi sudah melibatkan dan membuat masyarakat menja dibagian dari Kampung Literasi. Dalam sesi sosialisasi ini, pengelola juga bias melakukan pembentukan tim pelaksana program yang berasal dari berbagai unsur. dengan keterlibatan berbagai unsure masyarakat dalam tim pelaksana, diharapkan seluruh rangkaian kegiatan bias terlaksana

dengan baik dan tujuan penyelenggaraan Kampung Literasi dapat tercapai. Publikasi kegiatan juga diperlukan agar masyarakat luas dapat mengetahui rangkaian kegiatan yang akan dilakukan maupun yang sudah dilakukan. Publikasi ini juga bias memberikan inspirasi bagi masyarakat dan pengelola atau penggiat literasi lainnya. Publikasi dapat dilakukan melalui brosur, majalah dinding (mading), Koran Kampung, *leaflet* digital dan media sosial.

4. Pengadaan Bahan Bacaan, Perlengkapan dan Peralatan TBM dan Pojok Baca

Bahan bacaan, perlengkapan dan peralatan TBM atau Pojok Baca menjadi komponen yang sangat penting. Pengadaan bacaan, perlengkapan dan peralatan TBM atau Pojok Baca yang menggunakan dana dari Kemendikbud, harus sesuai dengan spesifikasi dan jumlah yang telah diajukan ke Kemendikbud. Pengelola Kampung Literasi, bisa juga mendapat dukungan untuk pengadaan bacaan, perlengkapan dan

WAHANA DEDIKASI

peralatan TBM atau Pojok Baca dari sumber lainnya, seperti alokasi dana desa, dana pemerintah daerah, menghimpun donasi dari masyarakat, tanggung jawab social (CSR) perusahaan dan lainnya.

5. Kegiatan Literasi

Tim pelaksana Kampung Literasi dapat berkreasi secara bebas dalam menyusun dan melaksanakan berbagai program literasi dengan mengacu pada 6 komponen literasi. Kampung Literasi minimal mengembangkan 2 komponen literasi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat sekitar. Rangkaian kegiatan Kampung Literasi dapat dilakukan dengan skema tatap muka dan melalui dunia maya. Kegiatan tatap muka dalam bentuk seperti bedah buku, pelatihan menulis, lomba menulis, pentas seni, kegiatan di pojok-pojok baca, dsb. Sedangkan kegiatan melalui dunia maya dapat melakukan diskusi, tukar pikiran dan aplikasi sosial media (*Facebook, WhatsApp, BBM, Line, WeChat*, dll). Selain tim pelaksana, pengelola Kampung Literasi juga dapat

mengajak masyarakat untuk menjadi relawan yang mengelola TBM atau pojok baca. Sehingga layanan baca dan layanan informasi mengenai Kampung Literasi kepada masyarakat dapat dilakukan sepanjang waktu.

Metode pelaksanaan ini menjabarkan kerangka pemecahan masalah, realisasi pemecahan masalah, khalayak sasaran, dan metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Berdasarkan perumusan masalah di atas, hal yang akan dilakukan adalah sosialisasi kampung literasi di Desa Lengkayap. Ada beberapa materi yang akan disampaikan, yakni; 1. Ruang lingkup kampung literasi, 2. Perencanaan kampung literasi, 3. Penyelenggaraan kampung literasi. Sebagaimana program kegiatan pendidikan, program literasi umumnya berorientasi pada murid atau anak-anak. Kegiatan literasi dengan melibatkan masyarakat Desa bertujuan untuk membangun semangat berliterasi sejak dini dengan mengenalkan bahan bacaan

WAHANA DEDIKASI

atau informasi yang berkembangsaatini. Kegiatan sosialisasi ini berlangsung selama satu hari dengan jumlah peserta 50 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosuallisai ini sangat memberikan dampak positif bagi masyarakat Desa Tanjung Lengkayap. Dalam kegiatan ini dipaparkan beberapa rangkaian kegiatan unggulan yang akan menopang DesaTanjung Lengkayap sebagai Desa Literasi. Diantaranya adalah pengadaan pojok baca di Dusun yang ada di Desa untuk meningkatkan minat baca di DesaTanjung Lengkayap. Kepala Desa, Bapak Antoniberharap agar pemuda desa tetap bersinergi dan menciptakan inovasi-inovasi baru untuk kemajuan Desa Tanjung Lengkayap. Dengan hadirnya Desa Tanjung Lengkayap sebagai Desa Literasi Kepala Desa yakin akan menciptakan generasi muda yang mandiri dan mampu menciptakan inovasi-inovasi baru untuk mencapai kemajuan, kesejahteraan masyarakat

dan menumbuh kembangkan pola pikir bagi generasi muda dan masyarakat khususnya di Desa Tanjung Lengkayap. Hadir juga kepala sekolah SD N 77 Tanjung Lengkayap yang sangat mengapresiasi pemuda Desa yang berani menjadi salah satu penggerak dalam pembangunan di desa.

KESIMPULAN

Kampung Literasi merupakan salah satu program Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). Program ini menjadi salah satu program turunan dari Gerakan Literasi Nasional, khususnya Gerakan Literasi Masyarakat. Yang dimaksud dengan Kampung Literasi adalah kawasan kampung yang digunakan untuk mewujudkan masyarakat melek aksara (dasar, lanjutan, maupun multi aksara) agar memiliki pengetahuan dan pemahaman yang lebih luas. Dengan adanya Kampung Literasi, diharapkan dapat

WAHANA DEDIKASI

memberikan penguatan kepada pemerintah kabupaten dan kota dalam meningkatkan budaya baca kepada masyarakatnya. Kegiatan sosialisasi di Desa Tanjung Lengkayap berjalan lancar dan sangat baik, antusias masyarakat yang ingin sekali Taman Bacaan menjadi program unggulan Desa dibidang Pendidikan semoga segera terlaksana.



Gambar 1. Foto Bersama Perangkat Desa



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan



Gambar 3. Penyajian Materi

DAFTAR PUSTAKA

Sutrisno, Edy. (2009).
Manajemen Sumber Daya Manusia,
Jakarta: Kencana,

Gong, A Gol & Irkham, M Agus.
(2012) *Gempa Literasi*.
Jakarta: Kepustakaan
Gramedia Populer,

Suherman (2011).
*Pustakawan Inspiratif;
Untuk Pengelola Perpustakaan
dan Taman Bacaan*.
Bandung: MQS Publishing,